

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SWASTA DI INDONESIA

Elisabeth Lusi Tania¹
Bernadetta Laras Mei Daningtyas²
Aloisius Irgi Sheridandi³
Imelda Sinaga⁴

^{1,2,3,4}(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontiasras)

¹elisabethtania2525@gmail.com

Abstract

Internet Financial Reporting (IFR) is one of the implementations of internet financial reporting on a company website. The existence of IFR can help a company in conveying both financial and non-financial information widely. During the Covid-19 pandemic, it required companies to need internet access in carrying out their activities, both financial and non-financial information. For the context of publication and transparency of financial statements, a complete disclosure process is required. The study aims to examine the size of the audit committee, the financial expertise of the audit committee, and the frequency of audit committee meetings on Internet Financial Reporting. The population used is private commercial banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority. The data used in this study are annual reports for three consecutive periods and information from each bank through the website of each bank to reveal the IFR index. The research method used descriptive statistical analysis and a logistic regression test was carried out. Based on the research results, it can be concluded that the size of the audit committee and the frequency of audit committee meetings do not affect Internet Financial Reporting. Meanwhile, the audit committee's financial expertise influences Internet Financial Reporting.

Keywords: *Audit Committee, Commercial Banks, IFR*

I. PENDAHULUAN

Internet adalah suatu hal yang menjadi kebutuhan di era digitalisasi saat ini sehingga diperlukannya teknologi yang mampu memberikan informasi kepada yang membutuhkan informasi tersebut untuk kemudahan dalam mencari informasi dengan cepat dan efektif termasuk pengumuman laporan keuangan dan informasi kinerja perbankan secara lengkap dan transparansi dikarenakan sebelumnya harus melakukan pelaporan keuangan dan informasi kinerja perbankan melalui media cetak (Richard, 2020; Khadijah, 2021). Dalam rangka publikasi dan transparansi

laporan keuangan, sehingga diperlukannya proses pengungkapan dengan lengkap. Internet sebagai media alternatif untuk pelaporan keuangan berupa *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada bank swasta mendapat perhatian dari bank dunia dalam kegiatan lab investasi sektor swasta yang dipimpin langsung Ajay Banga sebagai Presiden Grup Bank Dunia mengatakan bahwa tanpa adanya sektor swasta, tidak mungkin ada cukup uang dalam mengatasi tantangan dan krisis yang saling berkaitan (Bratadharma, 2023). Kegiatan tersebut dilakukan upaya memobilisasi modal dari Bank Dunia dan lembaga lainnya dalam mengatasi perubahan iklim dan kemiskinan. Ini terjadi berkesinambungan dengan hasil aset yang dicatat pada bank umum swasta mengalami peningkatan 7,23% *yoy* di tahun 2022 tetapi melambat dari tahun sebelumnya sebesar 9,47% *yoy* (Burhan, 2023). Hal ini disimpulkan bahwa pengungkapan IFR diberlakukan dengan melakukan penyusunan laporan tahunan di setiap periode dan mengunggahnya ke laman (*website*) perusahaan khususnya pada bank umum swasta.

Penelitian ini hasil dari replika penelitian Latifah (2020) dengan perbedaannya yaitu menggunakan indeks pengungkapan IFR, objek dan periode yang digunakan, dan juga tanpa variabel komite audit independen. Replika penelitian lainnya milik Zulfikar, Nofianti and Faozy (2018) dengan adanya perbedaan pada objek yang digunakan tanpa menggunakan variabel komisaris independen dan proporsi anggota komite audit independen. Khumayroh, Prihatni and Ulupui (2021) dengan perbedaan teknik analisis data yang digunakan dan tidak menggunakan variabel komposisi komite audit.

Populasi data yang digunakan adalah pada Bank Umum Swasta yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) periode 2019-2021 dan informasi lain melalui *website* masing-masing bank untuk mengungkapkan skor IFR. Dengan adanya *gap* penelitian sebelumnya yang belum menggunakan bank sebagai objek penelitian, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ukuran komite audit berpengaruh pada IFR? Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh pada IFR? Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh pada IFR? Peneliti berharap dari hasil penelitian bermanfaat bagi bank umum yang melakukan analisis pada karakteristik komite audit dan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan publikasi dan transparansi laporan keuangan melalui IFR.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Menurut Jensen and Meckling (1976) memberikan definisi *agency relationship* adalah sebuah kontrak yang ditetapkan antara sebuah prinsipal yang menggunakan jasa agen dalam menjalankan kegiatan usaha dan bekerja untuk kepentingan prinsipal. Dan berpendapat bahwa terdapat kecenderungan agen bersikap oportunitis. Teori agensi digunakan di dalam komite audit agar konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diselesaikan dengan baik. Sehingga jika tidak dilakukan secara merata, akan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri tersebut terjadi dikarenakan manager mendapatkan informasi internal masa mendatang lebih banyak dibandingkan para pemegang saham, sehingga diperlukannya pemberian informasi secara menyeluruh. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak antara prinsipal dan agen dalam melakukan kegiatan jasa dan memberikan keputusan kepada prinsipal.

2.2. Komite Audit

Pada Peraturan No. IX.1.5 Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-643/BL/2012 dan PJOK Nomor 55/PJOK.04/2015 mendefinisikan komite audit adalah sebuah komite dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Sehingga dapat diketahui, komite audit merupakan organisasi yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam melaksanakan kegiatan pengawasan pelaporan keuangan. Tanggung jawab dari kegiatan komite audit terdiri dari: laporan keuangan, tata kelola perusahaan, pengawasan perusahaan. Komite audit memiliki fungsi adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan pengawasan, pemeriksaan, dan memberikan informasi kepada manajemen tentang pengendalian yang telah dijalankan dalam mencegah terjadinya asimetri informasi. Sehingga diperlukannya komite audit untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut.

2.3. Internet Financial Reporting

Internet financial reporting (IFR) adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah terkait anggaran yang telah dikelola dan melaporkannya melalui internet. IFR dilakukan dengan menerbitkan dan menyebarkan kepada publik tentang informasi keuangan perusahaan melalui internet. Pada penerapannya, IFR dapat membantu perusahaan dalam memberikan informasi keuangan bagi

berkepentingan dengan cepat dan mudah diakses dan perusahaan tidak perlu mencetak laporan keuangan (*hard copy*). IFR memberikan akses dengan mudah dalam memberikan informasi terkait dengan hal yang dibutuhkan baik dalam maupun luar perusahaan untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang dijalankan. Dalam melakukan pengungkapannya, IFR dihitung dengan melakukan pengungkapan dengan menghasilkan data skor IFR yang pengungkapannya menggunakan indeks IFR, yakni: pada bagian isi (*content*) menggunakan indeks dari Khan, D. M., & Ismail (2011) dan Otoritas Jasa Keuangan (2015) sebanyak 81 item, tampilan (*presentation*) menggunakan indeks Khan, D. M., & Ismail (2011) sebanyak 20 item, dan ketepatan waktu (*timeliness*) menggunakan indeks dari Abdelsalam, O., & El-Masry (2008) sebanyak 11 item.

2.4. Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Internet Financial Reporting*

Adanya komite audit dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan mengurangi kecurangan dalam penyajian pelaporan keuangan. Jika ukuran sebuah perusahaan besar, maka akan meningkat pula perbedaan informasi internal yang diberikan oleh perusahaan kepada seluruh karyawan perusahaan (asimetri informasi). Dalam Peraturan Bank Indonesia No 2/4/PBI/2006 menjelaskan bahwa jumlah anggota dalam komite audit adalah paling sedikit 3 (tiga) orang anggota. Demikian juga dalam PJOK No. 55/PJOK.04/2014 mengartikan komite audit memiliki paling sedikit tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Latifah (2020), Khumayroh, Prihatni and Ulupui (2021) menemukan hasil perhitungan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Pada penelitian Zulfikar, Nofianti and Faozy (2018) dan Almaqtari *et al.* (2021) menghasilkan temuan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Dengan demikian, hipotesis pertama disimpulkan sebagai berikut:

H₁: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

2.5. Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap *Internet Financial Reporting*

Tata kelola menjadi peran dalam mengurangi asimetri informasi pada pengungkapan IFR diperlukan konsistensi terhadap teori agensi. Komite audit bertugas melaksanakan pengawasan proses pelaporan keuangan untuk



memberikan informasi yang memiliki kualitas baik. Seorang anggota komite audit harus memiliki keahlian keuangan agar dapat memahami proses penyusunan hingga pelaporan informasi keuangan, sehingga diharapkan dapat melakukan pengawasan dengan lebih rinci. Dalam Peraturan Bank Indonesia No 2/4/PBI/2006 seorang komite audit memiliki keahlian di bidang keuangan (akuntansi) dan anggota lain memiliki keahlian dalam bidang perbankan. Dengan adanya keahlian keuangan ini dapat membantu dalam menjalankan pengendalian internal sehingga tata kelola perusahaan dapat berjalan dengan baik. Artinya, anggota komite audit yang memiliki ahli dalam bidang keuangan mempunyai pengaruh dalam peningkatan ketepatan pelaporan keuangan dan memberikan kepercayaan kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Nofianti and Faozy (2018), Almaqtari *et al.* (2021) memberikan hasil keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh pada *Internet Financial Reporting*. Sedangkan pada penelitian Latifah (2020) mendapatkan hasil penelitian keahlian keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh pada IFR. Dengan ini hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

2.6. Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Internet Financial Reporting*

Kegiatan dalam melakukan evaluasi yang diperlukan untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang dilakukan melalui rapat komite audit atau rapat lainnya yang berhubungan dengan komite audit. Penjelasan ini konsisten dengan teori agensi yang mengharuskan seorang agen untuk dapat mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya (Latifah, 2020). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur jumlah rapat yang dilakukan komite audit secara berkala minimal dilakukan adalah satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu periode dan rapat tersebut dapat diselenggarakan apabila dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) jumlah anggota. Menurut penjelasan dari Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 komite audit harus mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Dalam hasil temuan yang dilakukan oleh Latifah (2020) dan Zulfikar, Nofianti and Faozy (2018), menunjukkan variabel frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap IFR. Pada hasil temuan dari penelitian Khumayroh, Prihatni and Ulupui

(2021) bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap IFR. Berdasarkan hasil penjelasan tentang frekuensi rapat komite audit terhadap IFR, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

III. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan adalah pada Bank Umum Swasta di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan memberikan kriteria yang ditentukan, yaitu: 1) Bank Umum Swasta memiliki laman web yang dapat diakses dan tidak dalam masa pengembangan, 2) Bank Umum Swasta yang memuat dan dapat diunduh Laporan Tahunan (*Annual Report*) periode 2019-2021 pada laman web entitas, 3) Bank Umum Swasta yang memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

<i>Purposive Sampling</i>	Bank Umum Swasta
Bank Umum Swasta	15
Bank Umum Swasta memiliki laman web yang tidak dapat diakses	(0)
Bank Umum Swasta yang tidak memuat Laporan Tahunan (<i>Annual Report</i>) periode 2019-2021	(0)
Bank Umum Swasta yang tidak memberikan informasi secara lengkap sesuai dengan variabel dalam penelitian.	(2)
Total Sampel	13
Total Sampel Penelitian (13 x 3)	39

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari pemilihan sampel, penentuan sampel berdasarkan kriteria tersebut mendapatkan total sampel sebanyak 13 bank umum swasta dengan total sampel penelitian yang diuji adalah 39 sampel. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa informasi baik keuangan dan non keuangan yang bersumber dari laporan tahunan dan laman web resmi masing-masing bank umum swasta.

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR dihitung dengan melakukan pengungkapan dengan menghasilkan data skor IFR yang

pengungkapannya menggunakan indeks IFR, yakni: pada bagian isi (*content*) menggunakan indeks dari (Khan, D. M., & Ismail, 2011) dan (Otoritas Jasa Keuangan., 2015) sebanyak 81 item, tampilan (*presentation*) menggunakan indeks (Khan, D. M., & Ismail, 2011) sebanyak 20 item, dan ketepatan waktu (*timeliness*) menggunakan indeks dari (Abdelsalam, O., & El-Masry, 2008) sebanyak 11 item.

Skor indeks IFR dihitung dengan membandingkan jumlah indeks dengan jumlah indeks keseluruhan. Item IFR dilaporkan dengan menggunakan dummy yaitu diberi nilai 1 jika dilaporkan dan 0 tidak dilaporkan. Sehingga diketahui skala rasio IFR sebagai berikut :

$$\text{Indeks IFR} = \frac{\sum \text{skor riil yang diperoleh perusahaan}}{\sum \text{skor maksimum}}$$

Penelitian menggunakan tiga variabel bebas adalah komite audit berdasarkan karakteristiknya, yaitu ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit. Ukuran komite audit (ACSIZE) merupakan jumlah dari anggota komite audit internal yang dalam pelaksanaannya melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja keuangan. Keahlian keuangan komite audit (ACEXPERT) dihitung menggunakan jumlah keahlian komite audit dalam bidang keuangan. Frekuensi rapat komite audit (ACMEET) merupakan jumlah rapat yang dilakukan komite audit sebagai koordinasi dalam pengawasan kinerja keuangan. ROA sebagai variabel bebas biasa. Dari tiga variabel bebas tersebut dapat diukur masing-masing dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ACSIZE} = \sum \text{Komite Audit}$$

$$\text{ACEXPERT} = \frac{\sum \text{anggota komite audit dengan keahlian keuangan}}{\sum \text{anggota komite audit keseluruhan}}$$

$$\text{ACMEET} = \frac{\sum \text{frekuensi rapat komite audit}}{\sum \text{jumlah frekuensi rapat komite audit keseluruhan}}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis pengaruh ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *Internet Financial Reporting*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji regresi logistik. Sehingga menghasilkan model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{IFR}{1-IFR} = \beta_0 + \beta_1 \text{ ACSIZE} + \beta_2 \text{ ACEXPRT} + \beta_3 \text{ ACMEET} + \beta_4 \text{ ROA} + e$$

Keterangan:

- $\ln \frac{IFR}{1-IFR}$: Nilai 1 untuk hasil skor IFR diatas 0,75 dan nilai 0 untuk hasil skor IFR dibawah 0,75.
 β_0 : konstanta
 β_1, β_2 : koefisien regresi
 e : *error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IFR	39	0,00	1,00	0,5897	0,49831
ACSIZE	39	3,00	6,00	3,7179	0,88700
ACEXPRT	39	0,33	1,00	0,8136	0,22486
ACMEET	39	0,42	1,00	0,8633	0,18648
ROA	39	-8,50	4,22	0,7154	2,36221
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah, 2023

Data pengungkapan IFR yang dihitung dengan indeks IFR yang telah dikembangkan oleh Khan, D. M., & Ismail (2011) yang pengungkapannya terdiri dari Isi dan Tampilan, serta Abdelsalam, O., & El-Masry (2008) pada *item* ketepatanwaktuan. Menurut Rizqiah and Lubis (2019) pengungkapan IFR pada bagian isi terdapat 2 pengungkapan yang dilakukan oleh Khan, D. M., & Ismail (2011) dan Otoritas Jasa Keuangan (2015). Pada hasil indeks IFR, nilai tertinggi diraih oleh PT. Bank Maybank Indonesia (BNII) dengan total nilai 0,83 dan yang terendah diraih oleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) dengan perolehan nilai 0,70 di tahun 2019. Di tahun 2020, indeks IFR tertinggi diraih oleh PT. Bank CIMB Niaga (BNGA) dengan perolehan nilai 0,81 dan terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional

Tbk (MAYA) dan PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) dengan perolehan nilai 0,73. Dan tahun 2021, urutan pertama masih diraih oleh Bank CIMB Niaga (BNGA) dengan perolehan nilai 0,83 dan terendah adalah PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) dan PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) dengan perolehan nilai 0,71. Nilai dari standar deviasi IFR diperoleh sebesar 0,49831 lebih kecil dari mean IFR sebesar 0,5897 yang berarti bahwa data yang digunakan telah tersebar merata dan tidak terdapat adanya kesenjangan antar data. Dengan kata lain, sistem IFR telah diterapkan dan menjadi bagian penting dalam memberikan informasi baik bagi perusahaan maupun bagi nasabah.

Pada variabel ukuran komite audit (ACSIZE) yang diukur dengan menggunakan total anggota komite audit pada satu periode. ACSIZE dengan nilai terendah 3,00 Nilai tertinggi sebesar 6,00 untuk PT. Bank KB. Bukopin Tbk (BBKP). Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) PJOK No. 55/PJOK.04/2015 yang mewajibkan perusahaan memiliki setidaknya 3 orang anggota komite audit. Sehingga disimpulkan bahwa Bank Umum Swasta telah menerapkan sesuai dengan PJOK No 55/PJOK.04/2015. Nilai standar deviasi ACSIZE sebesar 0,8870 lebih kecil dari mean 3,7179 yang berarti tidak terdapat kesenjangan dari setiap data dan tersebar merata.

Dari hasil variabel keahlian keuangan komite audit (ACEXPRT), nilai terendah 0,33 dan nilai tertinggi 1,00. Nilai terendah yang diraih oleh PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) selama 3 tahun, dari tahun 2019 sampai 2021. Dan nilai tertinggi tahun 2019 sampai 2021 diraih oleh PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), PT. Bank Permata Tbk (BNLI), PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT. Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII), PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA), dan PT. Bank Mega Tbk (MEGA). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa selama periode 2019-2021, keahlian keuangan komite audit telah sesuai dengan kegiatan dilakukan oleh komite audit yaitu keahlian dalam bidang ekonomi. Standar deviasi mendapatkan nilai 0,22846 lebih kecil dari mean 0,8136 yang berarti data telah tersebar merata dan tidak terdapat kesenjangan antar data.

Pada variabel frekuensi rapat komite audit (ACMEET) terdapat nilai minimum 0,42 pada PT. Bank Bumi Artha Tbk (BNBA) pada periode 2020 dan nilai maksimum 1,00 pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), PT. Bank Mega Tbk (MEGA), dan PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSJ) selama periode 2019-2021. Standar deviasi dengan nilai 0,18648 lebih kecil dari mean sebesar 0,8633 yang dapat

diartikan bahwa data telah tersebar merata dan tidak terdapat kesenjangan antar data.

Pada variabel biasa *Return On Asset (ROA)* dengan nilai minimum -8,50 pada PT. Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) periode 2021 dan nilai maksimum 4,22 pada PT. Bank Mega Tbk (MEGA) periode 2021. Nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 2,36221 dan mean sebesar 0,7154.

Uji Hipotesis

Menilai Keseluruhan Model

Pengujian dilakukan untuk memberikan penilaian apakah model regresi telah sesuai atau fit dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan *-2Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial-2LL function*) (Ginting, 2018).

Tabel 3
-2 Log Likelihood

	<i>Iteration</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
Step	1	52,802	0,359
	0	52,802	0,363
	3	52,802	0,363

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil tabel *-2 Log Likelihood*, menunjukkan *-2 Log likelihood* sebesar 52,802. Dengan ini *-2 Log likelihood* lebih kecil dari *chi square* sebesar 53,383 yang dapat disimpulkan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji.

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41,351 ^a	0,254	0,343

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari *model summary*, menunjukkan *-2 Log likelihood* sebesar 41,385. Dengan ini *-2 Log likelihood* lebih kecil dari *chi square* sebesar 49,801 yang dapat disimpulkan bahwa model sebelum dimasukkan variabel independen sudah memenuhi syarat uji.

Uji Variabilitas (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian dilakukan dalam melihat variabilitas variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable bebas. *Nagelkerke's R square* adalah hasil modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya dari 0 sampai 1 (Ginting, 2018).

Pada hasil dari *Model Summary* menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* 0,343 dan *Cox & Snell R Square* 0,254 berarti kemampuan dari variabel ACSIZE, ACEXPRT, ACMEET dalam menjelaskan IFR adalah sebesar 0,343. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabilitas IFR yang dijelaskan oleh variabilitas ACSIZE, ACEXPRT, ACMEET sebesar 34,3% dan sisanya sebesar 65,7% terdapat karena faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel IFR.

Uji Omnibus

Pengujian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah variable ACSIZE, ACEXPRT, dan ACMEET berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel terikat.

Tabel 5
Uji Omnibus

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Stop	11,451	4	0,022
	Block	11,451	4	0,022
	Model	11,451	4	0,022

Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji omnibus diatas, nilai signifikan terdapat hasil 0,010 yang menunjukkan bahwa $0,022 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan frekuensi komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Uji Hosmer dan Lemeshow

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	7,168	8	0,519

Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil uji tersebut ditunjukkan bahwa hasil dari nilai *Chi Square* tabel untuk df 8 pada taraf signifikan 0,05 sebesar 15,507. Dikarenakan nilai *Chi Square Hosmer and Lemeshow* 7,168 < 15,507 atau nilai signifikan sebesar 0,519 yang dengan ini 0,519 > 0,05 sehingga menerima dan dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data.

Uji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ginting, 2018).

Tabel 7
Uji Regresi

	B	S.E	Exp(B)	Sig.
ACSIZE	0,032	0,473	1,032	0,947
ACEPERT	5,127	2,034	168,581	0,012
Step 1 ACMEET	2,598	2,244	13,438	0,247
ROA	0,038	0,211	1,039	0,855
Constant	-6,129	3,715	0,002	0,099

Sumber: Data diolah, 2023

Dari uji koefisien regresi logistik tersebut, maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{IFR}{1-IFR} = -6,129 + 0,032ACSIZE + 5,127ACEPERT + 2,598ACMEET + 0,038ROA + e$$

Hasil Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran komite audit (ACSIZE) yang dihitung dengan menggunakan hasil dari jumlah anggota komite audit pada setiap periode. Dari hasil olah data yang telah diuji menggunakan uji regresi logistik menunjukkan variabel ACSIZE memiliki pengaruh terhadap IFR sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,947. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran komite audit memiliki dampak pada naiknya IFR bagi perusahaan. Tetapi dari dampak tersebut terjadi tidak signifikansi karena hasil nilai Sig. masih diatas tingkat signifikan 5% (0,05). Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR.



Hasil pengujian tersebut sejalan dengan (Latifah, 2020) dengan menggunakan regresi panel, hasil dari uji tersebut bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap IFR. Dengan ini, dapat diartikan bahwa jumlah komite audit tidak berefektif dalam meningkatkan nilai perolehan IFR. Hasil dari pengujian yang dilakukan oleh (Khumayroh, Prihatni and Ulupui, 2021) bahwa hasil dari uji t menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan IFR. Dapat disimpulkan jika jumlah anggota komite audit besar maka akan terjadinya ketimpangan pendapat terhadap agen dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap *Internet Financial Reporting*

Pada keahlian keuangan komite audit (ACEXPERT) ditemukan hasil data dengan menggunakan rasio jumlah komite audit dengan keahlian keuangan dibagi jumlah komite audit keseluruhan. Keahlian keuangan tersebut berada di bidang ekonomi terkhususnya keuangan. Pada hasil uji regresi, variabel keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap IFR sebesar 5,127 dengan nilai signifikan 0,012. Pengujian data tersebut mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan keahlian keuangan komite audit lebih kecil daripada tingkat signifikan 0,05. Ini menandakan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2020) dikarenakan hasil pengujian pada keahlian keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini memungkinkan bahwa keahlian keuangan komite audit menjadi salah satu pengungkapan dalam penentuan indeks IFR. Tetapi sejalan dengan penelitian (Zulfikar, Nofianti and Faozy, 2018) dan (Almaqtari *et al.*, 2021) bahwa keahlian keuangan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*. Dalam pengungkapan IFR tidak hanya keahlian keuangan saja tetapi informasi perusahaan harus disajikan dengan baik dan pengawasan pada komite audit telah dilakukan secara maksimal.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap *Internet Financial Reporting*

Pada variabel frekuensi rapat komite audit (ACMEET) dengan hasil data yang didapatkan dengan membandingkan jumlah frekuensi rapat komite audit dibagi

dengan jumlah frekuensi rapat komite audit terbanyak. Hasil uji regresi frekuensi rapat komite audit 2,598 dengan nilai signifikan 0,247. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,247 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Ini sejalan dengan penelitian (Khumayroh, Prihatni and Ulupui, 2021) bahwa hasil dari uji t menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap IFR, dan dapat disimpulkan bahwa jumlah rapat tidak memiliki dampak dalam melakukan kegiatan pengawasan. Dengan ini menunjukkan bahwa aktivitas komite audit tidak memberikan peran pengawasan atas kegiatan pengungkapan informasi perusahaan.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pengujian yang telah diteliti dengan melakukan pengujian pengaruh karakteristik komite audit yaitu: ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit terhadap *Internet Financial Reporting*. Bank Umum Swasta yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang dilakukannya penentuan sampel berdasarkan kriteria melalui *purposive sampling* sehingga terkumpul 13 sampel Bank Umum Swasta periode 2019-2021 atau 39 sampel penelitian dengan data dikumpulkan adalah laporan keuangan.

Hasil dari pengumpulan, pengolahan, pengujian, dan pembahasan hasil uji regresi logistik dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: pada variabel ukuran komite audit, keahlian keuangan komite audit, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan berbasis internet (*Internet Financial Reporting*). Variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis internet (IFR); Variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan berbasis internet (IFR); dan Variabel frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis internet (IFR).

Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pengaruh terhadap pelaporan keuangan berbasis internet. Penelitian menggunakan periode pengamatan terbatas yang dimulai dari periode 2019-2021 atau selama tiga tahun. Dari hasil pengujian dan kesimpulan dapat dipertimbangkan bahwa ukuran komite audit dalam kegiatannya sebaiknya tiga anggota sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan dan diperlukannya penambahan jumlah rapat komite audit dalam satu periode dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O., & El-Masry, A. 2008. The impact of board independence and ownership structure on the timeliness of corporate internet reporting of Irish-listed companies. *Managerial Finance*, 34(12), pp. 907–918. Available at: <https://doi.org/10.1108/03074350810915842>.
- Almaqtari, F.A. *et al.* 2021. The effect of corporate governance on compliance with indian accounting standards: An empirical analysis of post IFRS convergence. *Journal of Governance and Regulation*, 10(4), pp. 40–58. Available at: <https://doi.org/10.22495/JGRV10I4ART4>.
- Bratadharna, A. 2023. Bank Dunia Dorong Investor Swasta Tanam Investasi ke Negara Berkembang. Available at: <https://www.metrotvnews.com/read/KdZCVXXz-bank-dunia-dorong-investor-swasta-tanam-investasi-ke-negara-berkembang>.
- Burhan, F.A. 2023. Aset Bank BUMN Jauh di Atas Bank Swasta BBKA Dkk. April. Available at: <https://finansial.bisnis.com/read/20230410/90/1645385/aset-bank-bumn-jauh-di-atas-bank-swasta-bbca-dkk>.
- Ginting, W.A. 2018. Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet. 2.
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), pp. 305–360. Available at: <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>.
- Khadijah Shahnaz. 2021. OJK Terbitkan Aturan Baru, Tata Cara Pelaporan Rencana Bisnis Bank Diubah. *bisnis.com*, April. Available at: <https://m.bisnis.com/amp/read/20210404/90/1376399/ojk-terbitkan-aturan-baru-tata-cara-pelaporan-rencana-bisnis-bank-diubah>.
- Khan, D. M., & Ismail, P.D. 2011. The level of internet financial reporting of Malaysian companies. *Asian Journal of Accounting and Governance*, (2), pp. 27–39.
- Khumayroh, U.A., Prihatni, R. and Ulupui, I.G.K.A. 2021. Peranan Komite Audit Dalam Pengungkapan Internet Financial. *Konferensi Ilmiah Akuntansi [Preprint]*.
- Latifah, K. 2020. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting. 21(1), pp. 1–9.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. pp. 1–29. Available at: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>.
- Richard. M. 2020. Laporan Kinerja di Media Cetak Jadi Opsional, Bank Harus



Perbaiki Situs Web. *bisnis.com*. Available at:
<https://m.bisnis.com/amp/read/20200330/90/1219921/laporan-kinerja-di-media-cetak-jadi-opsional-bank-harus-perbaiki-situs-web>.

- Rizqiah, R.N. and Lubis, A.T. 2019. Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), pp. 63–81. Available at: <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.14>.
- Zulfikar, R., Nofianti, N. and Faozy, A.N. 2018. Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pengungkapan Pelaporan Keuangan Internet. *Akuisisi, Journal Akuntansi*, XIV(II), pp. 110–121.